

STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PSIKOLOGI PENDIDIKAN UNTUK MENDUKUNG BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Agus Royo¹, Rifki Nuriza², Ani³
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan^{1,2,3}
e-mail: rifkinuriza08@gmail.com

ABSTRAK

Strategi pembelajaran berbasis psikologi pendidikan sebagai upaya mendukung proses belajar anak usia sekolah dasar. Latar belakang masalah muncul dari tantangan dalam mengoptimalkan potensi belajar anak secara holistik dengan memperhatikan aspek psikologis yang memengaruhi motivasi, perhatian, dan perkembangan kognitif serta emosional siswa. Fokus masalah penelitian diarahkan pada identifikasi dan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip psikologi perkembangan anak SD agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar. Tahapan penting penelitian meliputi kajian literatur psikologi pendidikan, observasi praktik pembelajaran di kelas, pelatihan guru dalam menerapkan strategi psikologis, serta evaluasi dampak penerapan strategi tersebut terhadap keterlibatan dan prestasi belajar siswa. Temuan utama menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan teori psikologi seperti pendekatan konstruktivis, penguatan positif, dan pengelolaan emosi, mampu meningkatkan motivasi belajar dan konsentrasi anak secara signifikan. Simpulan penelitian menegaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis psikologi pendidikan sangat krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan optimal anak usia SD sekaligus meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

Kata kunci: *strategi pembelajaran, psikologi pendidikan, anak usia sekolah dasar, motivasi belajar.*

ABSTRACT

Strategies based on psychology education as an effort to support the learning process of school-age children. The background of the problem arises from challenges in optimizing children's learning potential holistically by considering psychological aspects that influence motivation, attention, as well as cognitive and emotional development of students. The research focus is on identifying and applying learning strategies that align with developmental psychology principles of anak SD to enhance learning effectiveness and outcomes. Key research stages include reviewing the literature on educational psychology, classroom observation, teacher training to implement psychological strategies, and evaluating the impact on student engagement and achievement. The main findings reveal that learning integrating psychological theories such as constructivist approaches, positive reinforcement, and emotion management significantly improves students' motivation and concentration. The conclusion asserts that learning strategies based on psychology education are crucial in creating a supportive learning environment that promotes optimal development and overall academic success for school-age children.

Keywords: *learning strategies, psikologi pendidikan, school-age children, learning motivation,*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia sekolah dasar memegang peranan sebagai landasan utama dalam pembentukan pengetahuan, karakter, dan keterampilan yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran di jenjang selanjutnya. Pada tahap krusial ini, anak-anak mengalami

perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang sangat pesat serta dinamis. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang ideal tidak seharusnya hanya berorientasi pada penguasaan materi akademik semata. Jauh lebih penting, strategi tersebut harus dirancang dengan memperhatikan aspek-aspek psikologis yang mendasari proses belajar anak secara menyeluruh (Sofiatun & Widiyono, 2025; Yogi et al., 2025). Psikologi pendidikan berperan penting sebagai landasan ilmiah untuk memahami bagaimana anak belajar, berpikir, mengembangkan motivasi, dan berinteraksi secara sehat dalam konteks pembelajaran di kelas (Gunarty & Tarigan, 2023). Strategi pembelajaran yang berlandaskan psikologi pendidikan diharapkan dapat menjadikan proses belajar lebih efektif, menyenangkan, dan mampu mengoptimalkan potensi anak secara holistik (Nabila, 2025). Lingkungan belajar yang ideal harus mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional secara beriringan.

Landasan teoretis untuk pembelajaran ideal ini telah disediakan oleh berbagai teori psikologi pendidikan klasik maupun modern. Teori perkembangan kognitif dari Piaget, misalnya, menekankan pentingnya aktivitas belajar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, di mana usia sekolah dasar berada pada fase operasional konkret yang membutuhkan pengalaman nyata. Selain itu, teori motivasi dari Maslow menggarisbawahi krusialnya pemenuhan kebutuhan dasar psikologis, seperti rasa aman dan dihargai, agar siswa dapat fokus dalam belajar. Teori belajar sosial dari Bandura juga memberikan kontribusi signifikan dengan mendukung pentingnya pembelajaran kolaboratif serta interaksi sosial yang sehat di dalam kelas (Fauzi, 2025). Kerangka kerja ini diperkuat oleh teori Vygotsky mengenai *Zone of Proximal Development* (ZPD), yang menyarankan guru memberikan dukungan (*scaffolding*) yang tepat untuk membantu anak mencapai potensi maksimal mereka. Penelitian terkini pun terus menegaskan bahwa strategi-strategi ini efektif dalam membentuk karakter siswa secara positif (Aritonang, 2025).

Meskipun kerangka ideal pembelajaran berbasis psikologi telah lama dirumuskan, kenyataan di lapangan menunjukkan gambaran yang berbeda. Masih banyak praktik pembelajaran di sekolah dasar yang belum sepenuhnya memperhatikan atau mengintegrasikan karakteristik psikologis anak. Pendekatan yang dominan seringkali masih bersifat *guru-sentris* (*teacher-centered*), di mana guru bertindak sebagai sumber informasi utama dan siswa menjadi penerima pasif. Metode pembelajaran yang diterapkan kerap kali tidak mampu mengakomodasi kebutuhan perkembangan kognitif dan emosional siswa yang beragam. Situasi ini memperlihatkan adanya kesenjangan yang signifikan antara idealisasi strategi pembelajaran yang berbasis psikologi pendidikan dengan praktik pembelajaran yang sebenarnya berlangsung di sekolah dasar saat ini (Azzahra & Darmiyanti, 2024). Akibatnya, hasil belajar yang optimal sulit dicapai karena prosesnya tidak selaras dengan cara anak belajar secara alamiah. Kebutuhan kognitif, sosial, dan emosional siswa seringkali terabaikan dalam rutinitas kelas yang kaku.

Kesenjangan antara praktik pembelajaran yang kaku dan kebutuhan psikologis anak ini menimbulkan berbagai konsekuensi negatif. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah rendahnya motivasi belajar anak. Ketika pembelajaran tidak menarik atau relevan dengan dunia mereka, antusiasme mereka akan menurun drastis. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi sangat terbatas. Model *guru-sentris* yang mengandalkan metode ceramah dan hafalan yang bersifat pasif membuat anak-anak kurang mendapat kesempatan untuk bereksplorasi, berpikir kritis, atau mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri (Masardi, 2025; Sholichah & Rahayuningsih, 2025). Mereka mungkin menguasai langkah-langkah prosedural, tetapi gagal memahami konsep yang mendasarinya. Yang lebih mengkhawatirkan, fokus yang berlebihan pada aspek kognitif seringkali mengabaikan pengembangan karakter dan kemampuan sosial anak. Lingkungan belajar yang tidak mendukung secara emosional dapat menghambat perkembangan anak secara utuh dan holistik.

Secara lebih rinci, kesenjangan antara ideal dan faktual ini terlihat jelas dalam desain aktivitas kelas. Idealnya, pembelajaran di sekolah dasar harus berpusat pada siswa (*student-centered learning*), dengan memberikan perhatian penuh pada perbedaan individu dan kebutuhan psikologis unik setiap anak. Mengacu pada teori Piaget, anak pada tahap operasional konkret seharusnya belajar paling efektif melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan objek nyata. Namun di lapangan, masih ditemukan pembelajaran yang kurang adaptif dan responsif. Guru sering kali terjebak dalam kenyamanan menggunakan metode ceramah atau penugasan hafalan yang bersifat pasif. Anak-anak kurang mendapat kesempatan untuk berinteraksi secara aktif, baik dengan teman sebaya (seperti dalam teori Bandura) maupun dengan guru sebagai fasilitator. Tantangan utama ini seringkali diperkuat oleh keterbatasan pemahaman guru itu sendiri mengenai bagaimana menerapkan teori psikologi pendidikan secara praktis dalam konteks pembelajaran di kelas mereka.

Strategi pembelajaran berbasis psikologi pendidikan hadir sebagai sebuah pendekatan yang sangat penting untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Ini merupakan sebuah pendekatan komprehensif yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara sepihak, tetapi juga mengintegrasikan pemahaman mendalam mengenai perkembangan psikologi anak. Pendekatan ini mencakup seluruh aspek, mulai dari kognitif, sosial, hingga emosional. Penelitian dalam beberapa tahun terakhir semakin menyoroti pentingnya pendekatan humanistik dalam pendidikan. Pendekatan ini memberikan perhatian khusus pada pemenuhan kebutuhan emosional dan kesejahteraan (*well-being*) anak. Model pembelajaran yang mampu menjustifikasi peran motivasi intrinsik, mendorong pengembangan kemandirian, dan melatih regulasi diri menjadi sangat relevan dalam upaya menciptakan proses belajar yang bermakna, mendalam, dan berkelanjutan bagi siswa sekolah dasar. Lingkungan sekolah harus diubah menjadi tempat yang mendukung kebutuhan psikologis dasar anak.

Nilai baru atau inovasi dari penelitian ini terletak pada gagasannya untuk mengintegrasikan berbagai teori psikologi pendidikan tersebut secara holistik ke dalam strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual, khususnya untuk anak usia sekolah dasar. Berbeda dengan praktik sebelumnya yang mungkin bersifat parsial—misalnya hanya fokus pada kognitif saja atau sosial saja—pendekatan inovatif ini menekankan desain pembelajaran yang utuh. Fokusnya tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan materi, tetapi juga secara eksplisit diarahkan pada pembentukan karakter, kemandirian, dan kesejahteraan mental siswa, aspek-aspek yang selama ini masih kurang diperhatikan dalam praktik pembelajaran (Ilmiah et al., 2025). Inovasi ini juga mencakup pemanfaatan teknologi pendidikan yang selaras dengan prinsip psikologi, seperti penggunaan *platform* yang mendukung personalisasi pembelajaran (Chusna & Utami, 2020). Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis psikologi pendidikan ini menjadi solusi inovatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan mengadopsi pendekatan metode campuran (*mixed methods*), yang mengkombinasikan paradigma kuantitatif dan kualitatif secara berimbang. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang holistik, tidak hanya mengenai dampak terukur (*outcome*) tetapi juga proses mendalam (*process*) dari penerapan strategi pembelajaran berbasis psikologi. Komponen kuantitatif difokuskan untuk mengukur secara objektif signifikansi pengaruh strategi terhadap hasil belajar dan motivasi siswa usia sekolah dasar. Instrumen utama untuk ini adalah tes hasil belajar (untuk mengukur aspek kognitif) dan kuesioner motivasi belajar (untuk mengukur aspek afektif), di mana kedua instrumen tersebut telah dipastikan validitas dan reliabilitasnya. Di sisi lain, komponen kualitatif digunakan untuk

mengeksplorasi secara mendalam bagaimana strategi tersebut diimplementasikan oleh guru dan dialami oleh siswa dalam konteks kelas yang alamiah. Instrumen kualitatif yang utama adalah peneliti sendiri (human instrument), yang menggunakan pedoman observasi naturalistic untuk merekam interaksi dan aktivitas, serta pedoman wawancara mendalam (in-depth interview) dengan guru dan siswa terpilih untuk menangkap persepsi, kendala, dan dinamika pembelajaran.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dibagi ke dalam beberapa tahapan yang sistematis dan terstruktur. Tahap awal adalah persiapan, yang mencakup studi literatur mendalam untuk mengidentifikasi konsep teoretis dan praktis mengenai strategi pembelajaran berbasis psikologi pendidikan. Setelah persiapan teoretis dan perizinan selesai, penelitian lapangan dimulai dengan pelaksanaan pre-test. Pemberian pre-test ini bertujuan untuk mengumpulkan data dasar (baseline) mengenai kondisi awal hasil belajar dan tingkat motivasi siswa sebelum intervensi dilakukan. Tahap berikutnya adalah implementasi intervensi, di mana para guru menerapkan strategi pembelajaran yang telah dirancang selama satu periode waktu yang ditentukan, yakni satu semester. Selama proses implementasi ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan fasilitator, melakukan pendampingan serta pengawasan untuk memastikan strategi diterapkan sesuai dengan rancangan. Tahap akhir adalah pengumpulan data pasca-intervensi. Pada fase ini, post-test diberikan kepada siswa untuk mengukur hasil belajar akhir, dan kuesioner motivasi disebarkan kembali. Bersamaan dengan itu, observasi proses pembelajaran dan wawancara mendalam dengan guru serta siswa dilakukan secara intensif untuk melengkapi data kuantitatif dengan pemahaman kualitatif.

Tahap analisis data dilakukan secara terpisah namun terintegrasi sesuai dengan jenis datanya. Data kuantitatif yang berasal dari pre-test dan post-test diolah menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Secara spesifik, uji paired sample t-test diterapkan untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar dan motivasi siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi. Sementara itu, data kualitatif dari transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan beberapa langkah, seperti coding (pengkodean) data, identifikasi pola, dan pengembangan tema untuk memahami makna serta proses di balik angka-angka kuantitatif. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan serangkaian uji validitas dan reliabilitas. Instrumen kuantitatif diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach Alpha, sedangkan validitas instrumen dipastikan melalui validitas isi. Keabsahan data kualitatif dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Seluruh rangkaian penelitian ini juga dilaksanakan dengan mematuhi prinsip etika penelitian, yang meliputi perolehan izin resmi dari pihak sekolah, memastikan partisipasi bersifat sukarela (voluntary) dari guru dan siswa, serta menjaga kerahasiaan (confidentiality) identitas dan data partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang berlandaskan pada prinsip-prinsip psikologi pendidikan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses belajar anak usia sekolah dasar. Secara kuantitatif, diperoleh peningkatan hasil belajar siswa secara nyata, terlihat dari nilai akademik yang meningkat penerapan strategi tersebut dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Selain aspek akademik, penelitian juga menemukan perubahan positif yang signifikan pada aspek psikologis siswa, seperti meningkatnya motivasi intrinsik untuk belajar, rasa percaya diri, dan kemandirian dalam memecahkan masalah.

Secara kualitatif, suasana psikologis dan interaksi sosial di kelas menjadi lebih kondusif dan suportif. Anak-anak lebih terlihat aktif berpartisipasi, saling berkolaborasi, dan mampu mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Interaksi antara guru dan siswa pun meningkat secara positif, dengan guru lebih responsif terhadap kebutuhan emosional dan sosial anak, sehingga terjalin hubungan yang lebih hangat dan efektif dalam pembelajaran. Penelitian juga menunjukkan bahwa strategi yang mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, dan emosional secara holistik memberikan kontribusi yang besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan optimal setiap siswa. Faktor teknologi edukatif yang disesuaikan sesuai dengan profil psikologis siswa memberikan nilai tambah berupa personalisasi belajar yang lebih baik, meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian mendukung pentingnya penerapan strategi pembelajaran berbasis psikologi pendidikan sebagai pendekatan yang mampu meningkatkan hasil belajar, memperbaiki kondisi psikologis, dan mengoptimalkan interaksi sosial di kelas, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Skor Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Strategi

Variabel	Pre-Test (Rata-rata)	Post-Test (Rata-rata)	Perubahan (%)
Hasil Belajar	65.3	81.7	+25.1%
Motivasi Belajar	58.4	78.6	+34.5%

Tabel 1 menunjukkan perbandingan rata-rata skor hasil belajar dan motivasi siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran. Data mengungkapkan adanya peningkatan positif pada kedua variabel. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 65.3 (pre-test) menjadi 81.7 (post-test), mencatatkan kenaikan sebesar 25.1%. Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada motivasi belajar, yang melonjak dari rata-rata 58.4 (pre-test) menjadi 78.6 (post-test), atau mengalami kenaikan sebesar 34.5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus memberikan dampak yang kuat terhadap peningkatan motivasi siswa.

Pembahasan

Integrasi prinsip-prinsip psikologi pendidikan dalam strategi pembelajaran untuk siswa sekolah dasar terbukti memberikan kontribusi substansial. Data kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 25,1% serta kenaikan motivasi belajar yang mencapai 34,5%. Angka-angka ini secara empiris memvalidasi bahwa *approach* yang berpusat pada psikologi anak efektif dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih kondusif, nyaman, dan menarik. Peningkatan ini sejalan dengan kerangka teori perkembangan kognitif yang dikemukakan Piaget, di mana proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak (Judijanto, 2025). Pada usia sekolah dasar, penekanan pada pengalaman konkret dan interaksi sosial menjadi krusial, dan temuan ini mengkonfirmasi relevansi penerapan teori tersebut dalam praktik pengajaran di kelas untuk meningkatkan capaian akademik siswa.

Selain peningkatan pada domain kognitif, strategi pembelajaran yang mengadopsi psikologi pendidikan juga secara signifikan memperhatikan dimensi sosial-emosional siswa. Kenaikan motivasi yang tercatat sebesar 34,5% mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan berhasil memenuhi kebutuhan psikologis dasar anak. Hal ini sejalan dengan teori

motivasi Maslow, yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan fundamental seperti rasa aman, penghargaan, dan dukungan sosial merupakan fondasi bagi berkembangnya motivasi belajar yang tinggi (Purnomo & Mansur, 2024). Data ini menunjukkan bahwa strategi tersebut mampu menyediakan lingkungan yang *supportive*, di mana interaksi positif antara guru dan siswa berhasil membangun *climate* kelas yang aman secara emosional dan suportif bagi proses belajar.

Data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara memberikan penguatan terhadap temuan kuantitatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan aktivitas akademik, tetapi juga menampilkan perilaku psikososial yang lebih positif. Perilaku tersebut mencakup peningkatan kemampuan kerja sama, tumbuhnya rasa percaya diri, serta kemampuan pemeliharaan emosional yang lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung. Fenomena ini selaras dengan teori belajar sosial yang dipopulerkan oleh Bandura serta konsep *zone of proximal development* dari Vygotsky. Kedua teori ini sama-sama menekankan vitalnya peran interaksi sosial dan bimbingan guru (*scaffolding*) dalam mengoptimalkan potensi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa.

Penerapan metode pembelajaran yang variatif, seperti *collaborative methods*, *project-based learning*, dan pemanfaatan teknologi edukatif, menjadi kunci dalam mendukung keberagaman *learning styles* yang ada di kelas. Fleksibilitas ini mempermudah guru dalam mengadaptasi materi pembelajaran agar terasa lebih relevan dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, fokus pembelajaran bergeser dari sekadar pencapaian hasil akademik menjadi sebuah proses pembentukan karakter dan pemeliharaan kesejahteraan psikologis siswa secara *holistic*. Pembelajaran yang dirancang untuk memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi, sebagaimana disarankan oleh Wajdi (2016), terbukti mampu memberikan pemahaman yang lebih kuat dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala signifikan dalam implementasinya. Tantangan utama terletak pada kebutuhan pelatihan guru yang komprehensif agar mereka dapat lebih memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip psikologi pendidikan secara konsisten. Selain itu, adaptasi strategi agar sesuai dengan kondisi spesifik sekolah dan karakteristik siswa yang beragam juga menjadi faktor penting. Hal ini menandakan bahwa keberhasilan *implementasi* strategi pembelajaran berbasis psikologi pendidikan sangat bergantung pada tingkat kesiapan dan komitmen guru. Dukungan institusional yang memadai menjadi faktor penentu agar *deployment* strategi ini dapat berjalan efektif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah (Mudli'ah & Manik, 2023).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang berlandaskan pada psikologi pendidikan merupakan pendekatan inovatif yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran anak usia sekolah dasar secara komprehensif. Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek psikososial. Sebagaimana diuraikan sejak pendahuluan, pergeseran dari praktik yang kurang responsif menuju model yang *integrative* antara aspek kognitif, sosial, dan emosional (Hasibuan, 2025) terbukti memberikan dampak positif. Temuan ini seharusnya mendorong para pembuat kebijakan pendidikan serta penyelenggara program pelatihan guru untuk terus mengutamakan penguatan pemahaman psikologi pendidikan dalam praktik mengajar.

Prospek pengembangan dari hasil penelitian ini sangat terbuka luas. Beberapa di antaranya mencakup pengembangan *modul* pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan psikologis individu siswa, serta penyelenggaraan pelatihan guru yang lebih intensif (Magdalena et al., 2023). Penelitian di masa depan juga dapat mengeksplorasi peluang penerapan teknologi edukatif yang disesuaikan dengan profil psikologis siswa untuk mendukung personalisasi belajar. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memasukkan *variabel*

tambahan, seperti analisis pengaruh lingkungan keluarga dan sosial terhadap respons belajar siswa, serta mengakomodasi kebutuhan anak dengan tantangan belajar yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini (Sukatin Sukatin et al., 2023) tidak hanya relevan untuk konteks saat ini, tetapi juga menawarkan fondasi yang dinamis untuk pengembangan praktik pendidikan di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara *konklusif* membuktikan bahwa *integrasi* prinsip-prinsip *psikologi pendidikan* dalam *strategi* pembelajaran sekolah dasar sangat efektif, divalidasi oleh peningkatan *signifikan* pada *hasil belajar kognitif* (25,1%) dan *motivasi afektif* (34,5%). Keberhasilan ini berakar pada pergeseran *paradigma* menuju pendekatan *holistik* yang selaras dengan *teori* perkembangan *Piaget* (pengalaman *konkret*) dan *Maslow* (pemuahan kebutuhan rasa aman dan penghargaan). *Strategi* yang *variatif*, seperti *collaborative methods* dan *project-based learning*, berhasil menciptakan *climate* kelas yang *suportif*. Temuan *kualitatif* juga memperkuat hal ini, menunjukkan peningkatan perilaku *psikososial* positif, yang sejalan dengan *teori* belajar sosial *Bandura* dan *Zone of Proximal Development (ZPD)* dari *Vygotsky*, di mana *interaksi* sosial dan *scaffolding* guru terbukti mengoptimalkan potensi siswa.

Meskipun *strategi* ini berhasil meningkatkan kerja sama dan kepercayaan diri, *implementasi*-nya menghadapi kendala *signifikan*, terutama ketergantungan pada kesiapan dan *komitmen* guru. Kebutuhan akan *pelatihan komprehensif* agar guru mampu menerapkan prinsip *psikologi pendidikan* secara *konsisten* dan *adaptif* menjadi tantangan utama. Keberhasilan *deployment* sangat bergantung pada *dukungan institusional* yang *memadai*. Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk beralih dari sekadar mengukur *efektivitas* ke pengembangan *intervensi*. Perlu dirancang dan diuji *efektivitas modul* pembelajaran yang *adaptif* terhadap kebutuhan *psikologis* individu. Selain itu, penelitian selanjutnya harus mengeksplorasi *integrasi teknologi edukatif* yang disesuaikan dengan *profil* siswa untuk mendukung *personalisasi* belajar, serta memasukkan *variabel eksternal* seperti pengaruh lingkungan keluarga untuk mendapatkan pemahaman yang lebih *holistik*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, F. Y., Ovi, T., S, L. Y., & T, H. (2025). Strategi pembelajaran efektif berdasarkan psikologi pendidikan. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 779–790. <https://doi.org/10.37945/pediaqu.v4i1.1396>
- Azzahra, L., & Darmiyanti, A. (2024). Peran psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran di kelas untuk peserta didik yang beragam. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 23. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2661>
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11–30. <https://doi.org/10.25273/pe.v2i1.6636>
- Fauzi, A. I. (2025). Strategi penerapan psikologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan (JIP)*, 5(2), 115–119. <https://stkipsyekhmanshur.ac.id/jurnal/index.php/jip/article/view/1249>
- Gunarty, Y., & Tarigan, B. (2023). Psikologi perkembangan: Memahami tahapan kehidupan manusia. *Literacy Notes*, 1–8. <http://liternote.com/index.php/ln/article/view/6>
- Hasibuan, Q. R. (2025). Pendekatan psikologi pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Literacy Notes*, 1–10. <https://liternote.com/index.php/ln/article/view/149>

- Judijanto, L. (2025). Integrasi psikologi pendidikan dalam pengembangan pendidikan kontemporer: Suatu tinjauan sintesis teoretis. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 4371–4390. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8963>
- Magdalena, I., Nurlaelah, N., & Rahmatul Hasanah, I. (2023). Pengaruh perkembangan psikologi anak sdn cengklong 1 terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. *Berajah Journal*, 3(2), 343–354. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i2.235>
- Masardi, D. A. (2025). Penerapan model pembelajaran problem based learning berbantu media interaktif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas 5 SDN Gogodalem 1. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 941. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6865>
- Mudli'ah, V. K., & Manik, Y. M. (2023). Analisis permasalahan belajar pada anak usia sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 156–161. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2383>
- Mujahidah, A. I. (2025). Psikologi pendidikan dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(3), 113–121. <https://doi.org/10.31764/jipd.v3i3.23893>
- Nabila, N. A. (2025). Konsep dasar psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 3(2), 33–36. <https://doi.org/10.69688/jpip.v3i2.138>
- Purnomo, D., & Mansur, A. (2024). Peran psikologi pendidikan dalam membentuk karakter siswa di era digital. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01(02), 48–60. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/6>
- Sholichah, M., & Rahayuningsih, S. (2025). Implementasi teknik scaffolding dalam pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Balen. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1529. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6115>
- Sofiatun, S., & Widiyono, A. (2025). Penguatan P5 melalui fun learning dalam pembelajaran pendidikan pancasila siswa kelas I di sekolah dasar. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 622. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5722>
- Sukatin, S., Mutaqin, K., Astuti, P., Widiyansih, W., & Putri, Y. (2023). Psikologi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(3), 186–194. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v1i3.492>
- Wajdi, F. (2016). *Psikologi pendidikan strategi pembelajaran efektif*.
- Yogi, A. S., Pahriyah, S., Ani, S. I., Japar, M., & Kardiman, Y. (2025). Inovasi pembelajaran PKN di era digital dengan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 484. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5725>